

Digitalisasi Pendidikan Islam: Membawa Kurikulum PAI ke Era Baru

Juliani¹, Nazwa Raisha², Nisrina Salsabila³,
Arga Nugroho⁴, Rindu Putri Hasanah Rambe⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email : juliani@insan.ac.id¹, nzwraisha@gmail.com², nisrinasalsabila@gmail.com³,
arganugroho@gmail.com⁴, rinduputrihasanah@gmail.com⁵

Abstrak

Digitalisasi pendidikan Islam membawa perubahan signifikan dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menciptakan peluang dan tantangan baru dalam menyampaikan nilai-nilai agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh digitalisasi terhadap kurikulum PAI, menggali potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menganalisis tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, mengumpulkan data melalui studi kepustakaan yang melibatkan literatur, artikel, dan regulasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan berbagai platform digital, seperti aplikasi mobile dan media sosial, yang memudahkan akses materi PAI. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital, kurangnya pelatihan bagi guru, dan validitas konten menjadi hambatan besar dalam penerapan digitalisasi. Meskipun demikian, dengan pelatihan guru dan seleksi konten yang cermat, digitalisasi dapat menjawab kebutuhan generasi muda akan pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel. Kesimpulannya, kurikulum PAI di era digital harus lebih adaptif, mengintegrasikan keterampilan digital, dan memastikan kualitas konten agar tetap sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

Kata Kunci: *Digital, Kurikulum, Pembelajaran Interaktif, Pendidikan Agama Islam.*

Digitalization of Islamic Education: Bringing the Islamic Education Curriculum into a New Era

Abstract

Digitalization of Islamic education brings significant changes in the learning methods of Islamic Religious Education (PAI), creating new opportunities and challenges in conveying religious values. The purpose of this study is to examine the effect of digitalization on the Islamic Education curriculum, explore the potential of technology in improving the quality of learning, and analyze the challenges faced in its implementation. This research uses a qualitative approach with a descriptive type, collecting data through a literature study involving related literature, articles, and regulations. The results show that technology can enrich students' learning experience with various digital platforms, such as mobile applications and social media, which facilitate access to PAI materials. However, challenges such as the digital divide, lack of training for teachers, and content validity are major obstacles in the implementation of digitalization. Nonetheless, with teacher training and careful content selection, digitalization can address the younger generation's need for more interactive and

flexible learning. In conclusion, PAI curriculum in the digital era should be more adaptive, integrate digital skills, and ensure the quality of the content to remain in line with the correct Islamic teachings.

Keywords: *Digital, Curriculum, Interactive Learning, Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertujuan menyampaikan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, sistem pendidikan tradisional menghadapi tantangan untuk tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Digitalisasi, yang menjadi ciri utama era revolusi industri 4.0, membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan peluang untuk mendesain ulang metode pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan gaya belajar generasi digital. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, digitalisasi menjadi sarana strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui materi yang interaktif, menarik, dan mudah diakses.

Namun, penerapan digitalisasi dalam PAI juga menimbulkan sejumlah tantangan. Tidak semua siswa dan pendidik memiliki akses yang memadai terhadap teknologi. Kesenjangan digital, kurangnya pelatihan guru, dan keterbatasan infrastruktur masih menjadi hambatan besar di banyak wilayah. Selain itu, pengaruh teknologi yang tidak terkendali juga dapat bertentangan dengan nilai-nilai Islam, sehingga memerlukan upaya pengelolaan yang bijak dan beretika (Haris 2023).

Di sisi lain, digitalisasi memberikan kesempatan bagi pendidikan Islam untuk lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat modern. Kurikulum PAI yang sebelumnya cenderung statis kini dapat dirancang lebih dinamis dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran, video interaktif, hingga platform diskusi daring. Hal ini tidak hanya mempermudah siswa memahami materi, tetapi juga mendorong kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua dalam proses pendidikan.

Melalui artikel ini, akan diuraikan bagaimana digitalisasi dapat membawa kurikulum PAI ke era baru, baik dari segi peluang maupun tantangan yang dihadapinya. Dengan memanfaatkan teknologi secara optimal, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi kekuatan yang membangun generasi berkarakter Islami sekaligus siap menghadapi tantangan era digital. Transformasi ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap terjaga dan relevan dalam kehidupan modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan menganalisis fenomena digitalisasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) secara mendalam. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan (*library research*), di mana berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi terkait kurikulum PAI dan digitalisasi pendidikan, dijadikan sumber utama. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berupa informasi yang diambil langsung dari literatur akademik dan studi

kasus implementasi digitalisasi dalam pembelajaran PAI, sementara data sekunder meliputi regulasi pendidikan, laporan praktik digitalisasi, serta panduan kurikulum yang diterbitkan oleh lembaga resmi.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber terpercaya melalui database digital seperti Google Scholar, ResearchGate, dan portal perpustakaan universitas. Adapun jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang berbentuk narasi atau deskripsi terkait peluang, tantangan, dan dampak digitalisasi pada kurikulum PAI. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yang melibatkan proses klasifikasi data berdasarkan tema utama, seperti manfaat teknologi dalam pembelajaran PAI, kendala implementasi, dan strategi optimalisasi. Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan validitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi, sehingga hasil analisis dapat memberikan gambaran yang akurat dan menyeluruh (Zulmi et al. 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Penerapan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menawarkan berbagai kemudahan dan inovasi yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Teknologi memungkinkan pembelajaran PAI dilakukan dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, menggunakan berbagai alat digital seperti aplikasi mobile, website, dan platform pembelajaran online. Dengan demikian, materi PAI yang cenderung berbasis teks dan hafalan dapat diubah menjadi lebih dinamis, menggunakan multimedia seperti video, animasi, dan audio, yang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan cara yang lebih hidup. Hal ini memungkinkan materi pembelajaran yang sebelumnya dirasa monoton menjadi lebih mudah dicerna oleh siswa, terutama bagi generasi yang sangat akrab dengan teknologi (A'la & Makhshun, 2022).

Salah satu contoh penerapan teknologi yang sudah banyak digunakan adalah aplikasi pembelajaran Al-Qur'an dan Tafsir. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan teks Al-Qur'an, tetapi juga dilengkapi dengan tafsir, terjemahan, serta fitur audio untuk memudahkan siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Dengan adanya aplikasi seperti ini, siswa dapat mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an di mana saja dan kapan saja, tanpa bergantung pada buku fisik atau pengajaran tatap muka. Aplikasi semacam ini juga menawarkan fitur seperti tajwid yang membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan benar, serta menyediakan latihan untuk menghafal surat-surat pendek secara interaktif (Sodikin, et.al., 2024).

Selain itu, media sosial dan platform video seperti YouTube juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan dalam pembelajaran PAI. Di platform ini, banyak konten pendidikan yang dibuat oleh ulama atau pengajar agama yang menyajikan penjelasan tentang ajaran Islam dengan cara yang mudah dipahami dan sesuai dengan konteks kekinian. Video-video ini memberikan alternatif bagi siswa yang mungkin membutuhkan penjelasan visual untuk memahami topik-topik tertentu dalam Islam, seperti fiqih, sejarah Islam, atau kisah-kisah para nabi. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak terbatas pada metode konvensional, tetapi dapat melibatkan berbagai sumber belajar yang lebih fleksibel dan variatif.

Selain meningkatkan kualitas materi ajar, penerapan teknologi juga membantu dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, penggunaan kuis interaktif atau permainan edukasi berbasis aplikasi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Teknologi memungkinkan guru untuk memberikan tugas atau ujian secara online, memudahkan penilaian yang lebih objektif dan transparan. Dengan menggunakan platform pembelajaran daring, guru dapat lebih mudah memantau kemajuan siswa secara individual, memberikan feedback yang cepat, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih personal. Ini sangat relevan dengan perkembangan zaman di mana siswa lebih cenderung terlibat dengan perangkat digital dalam keseharian mereka (Akhyar et al. 2024).

Namun, meskipun teknologi membawa banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Salah satunya adalah kesenjangan akses teknologi, terutama di daerah-daerah yang belum memiliki infrastruktur internet yang memadai. Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan teknis yang cukup untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pelatihan bagi para guru agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Dengan dukungan yang tepat, penerapan teknologi dalam pendidikan Islam dapat berjalan lebih efektif, mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Tantangan dalam Implementasi Digitalisasi Pendidikan Islam

Meskipun digitalisasi dalam pendidikan Islam menawarkan berbagai peluang, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di daerah-daerah yang belum memiliki akses internet yang memadai. Di banyak wilayah pedesaan atau daerah terpencil, konektivitas internet masih menjadi masalah besar, yang membuat pembelajaran online menjadi tidak optimal. Tanpa dukungan akses internet yang stabil dan perangkat teknologi yang memadai, penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI akan terhambat dan sulit untuk diterapkan secara merata (Khoirunnisa, et.al., 2024).

Selain itu, kurangnya pelatihan dan keterampilan teknologi di kalangan guru juga menjadi tantangan signifikan. Banyak guru PAI yang masih terbiasa dengan metode konvensional dalam mengajar, sehingga kurang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Keterbatasan pengetahuan teknis ini bisa menyebabkan penerapan teknologi dalam kelas menjadi tidak maksimal, bahkan bisa menghambat pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan modern. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kompetensi teknologi bagi guru perlu menjadi prioritas untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan berbagai alat digital dengan efektif (Priyanto 2020).

Tantangan lain yang muncul adalah kualitas dan validitas konten pendidikan Islam di dunia digital. Di internet, banyak tersedia materi pembelajaran agama, namun tidak semuanya berasal dari sumber yang terpercaya dan otoritatif. Ini menimbulkan risiko penyebaran informasi yang salah atau tidak sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Dalam konteks PAI, sangat penting untuk memastikan bahwa konten yang diajarkan kepada siswa berasal dari sumber yang sahih dan diakui oleh otoritas agama. Oleh karena itu, penting

bagi pihak sekolah dan pengelola pendidikan untuk selektif dalam memilih platform dan konten yang akan digunakan dalam pembelajaran (Wahyuni et al. 2024).

Selain itu, digitalisasi juga membawa tantangan terkait dengan kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa. Pembelajaran melalui platform digital cenderung mengurangi kesempatan untuk interaksi tatap muka yang bisa sangat berguna dalam pendidikan agama. Beberapa aspek pembelajaran PAI, seperti pemahaman tentang akhlak, nilai-nilai moral, dan etika, sering kali memerlukan diskusi langsung dan bimbingan yang lebih personal. Keterbatasan ini bisa mengurangi kedalaman pemahaman siswa terhadap ajaran agama jika tidak diimbangi dengan pembelajaran tatap muka yang memadai.

Kesenjangan sosial dan ekonomi juga dapat memperburuk tantangan implementasi digitalisasi dalam pendidikan Islam. Siswa dari keluarga yang kurang mampu mungkin tidak memiliki akses yang cukup terhadap perangkat teknologi seperti komputer atau smartphone yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online. Hal ini menciptakan ketidaksetaraan dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa, memperburuk kesenjangan pendidikan antara kelompok sosial-ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa setiap siswa, terlepas dari latar belakang ekonomi, dapat mengakses pembelajaran digital dan memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Peran Guru dalam Digitalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam proses digitalisasi pendidikan, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai fasilitator utama di kelas, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar, tetapi juga untuk memandu siswa dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan efektif. Dalam era digital ini, guru PAI harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan metode pengajaran yang sudah ada, menjadikan materi ajar lebih interaktif dan menarik. Dengan demikian, guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk menggunakan alat digital, seperti aplikasi pembelajaran, platform video, dan media sosial, dalam menyampaikan materi PAI dengan cara yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa (Nudin 2020).

Salah satu peran penting guru dalam digitalisasi PAI adalah sebagai pengarah dalam memilih dan menggunakan konten yang tepat. Mengingat banyaknya informasi agama yang tersedia di internet, guru harus mampu menyeleksi dan memilih sumber yang sah dan sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Dengan meningkatnya akses informasi, sering kali siswa terpapar pada materi yang tidak terverifikasi dan dapat menyesatkan. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa konten yang digunakan berasal dari sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, serta relevan dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah (Yasmansyah & Zakir, 2022).

Guru PAI juga berfungsi sebagai motivator dan pendamping bagi siswa dalam proses pembelajaran digital. Dengan adanya platform digital dan aplikasi pembelajaran, guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga memberikan semangat dan dorongan bagi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Dalam konteks ini, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan teknologi secara produktif, serta memberi bimbingan moral dan spiritual melalui media digital. Mereka dapat memberikan feedback secara langsung melalui aplikasi pendidikan atau forum diskusi online, sehingga siswa merasa didukung dalam perjalanan spiritual dan akademis mereka (Neliwati, *et.al.*, 2024).

Selain itu, guru berperan sebagai penghubung antara dunia digital dan dunia nyata. Sebagai pendidik, guru tidak hanya mengajarkan siswa untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi, tetapi juga untuk memahami dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks PAI, guru bisa mengajarkan siswa tentang etika digital, termasuk cara berperilaku baik di dunia maya, menghormati privasi orang lain, serta menggunakan teknologi untuk tujuan yang bermanfaat, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Guru juga dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana teknologi bisa menjadi alat untuk meningkatkan pemahaman agama, bukan sekadar konsumsi hiburan atau informasi yang tidak relevan.

Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka seiring dengan perkembangan teknologi. Digitalisasi pendidikan Islam memerlukan guru yang tidak hanya mahir dalam pengajaran agama, tetapi juga paham mengenai teknologi terbaru yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk itu, guru perlu mengikuti pelatihan, workshop, atau seminar tentang teknologi pendidikan untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan. Dengan demikian, guru dapat memimpin siswa untuk tidak hanya memahami agama secara mendalam tetapi juga memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk memperkaya pemahaman mereka terhadap ajaran Islam di era digital ini.

Masa Depan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital

Masa depan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital diperkirakan akan mengalami perubahan signifikan yang akan menjawab tantangan zaman dan kebutuhan generasi muda yang semakin terhubung dengan teknologi. Di tengah kemajuan pesat dalam teknologi informasi, kurikulum PAI harus adaptif dan inovatif agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah integrasi teknologi dalam setiap aspek pembelajaran, dari cara pengajaran hingga materi ajar yang digunakan. Teknologi tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membuka peluang baru dalam cara siswa memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni et al. 2024).

Kurikulum PAI di masa depan harus mampu menggabungkan pendekatan tradisional dan modern dengan memanfaatkan berbagai platform digital, seperti e-learning, aplikasi mobile, dan media sosial. Penggunaan aplikasi pembelajaran digital seperti Al-Qur'an digital, tafsir online, dan podcast agama akan semakin umum. Dengan alat-alat ini, siswa bisa mengakses materi pelajaran PAI kapan saja dan di mana saja. Sistem pembelajaran yang berbasis teknologi akan memungkinkan pengajaran yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan dan ritme belajar setiap siswa, serta memperluas kesempatan bagi mereka untuk mempelajari agama lebih dalam melalui berbagai sumber yang terpercaya.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan kurikulum PAI di era digital adalah penekanan pada keterampilan digital (digital literacy) yang sejalan dengan ajaran Islam. Selain mempelajari teks agama, siswa juga harus diberi pemahaman mengenai etika dan moral dalam penggunaan teknologi. Ini termasuk mengajarkan mereka bagaimana menggunakan internet secara bijaksana, memahami tantangan etika digital, serta menggunakan media sosial untuk tujuan yang positif, seperti menyebarkan ajaran Islam yang damai dan benar. Kurikulum PAI masa depan perlu menyisipkan materi yang

mengajarkan siswa tentang tanggung jawab sosial dan moral mereka di dunia maya, yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam (Yasmansyah and Zakir 2022).

Selain itu, kurikulum PAI yang berbasis digital harus mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam menyerap informasi, dan teknologi dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih personal. Misalnya, siswa yang lebih visual dapat memanfaatkan video pembelajaran atau infografis, sementara yang lebih tertarik pada pembelajaran berbasis teks dapat memanfaatkan e-book atau artikel digital. Dengan pendekatan yang lebih variatif dan interaktif, siswa dapat belajar PAI dengan cara yang lebih menarik dan tidak membosankan, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan nyata.

Di sisi lain, tantangan yang harus dihadapi adalah kualitas dan akurasi konten digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Kurikulum PAI di masa depan harus memiliki panduan yang jelas dalam memilih dan menggunakan sumber digital yang sah dan terpercaya. Pendidikan agama harus tetap memperhatikan prinsip-prinsip Islam yang diajarkan oleh para ulama dan ahli agama, serta menghindari penyebaran informasi yang tidak akurat atau menyesatkan. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum PAI yang berbasis digital, kerja sama antara pengelola pendidikan, guru, dan ahli agama sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan tetap sesuai dengan ajaran Islam yang benar.

Secara keseluruhan, masa depan kurikulum PAI di era digital menjanjikan pengembangan yang lebih menyeluruh, berbasis teknologi, dan lebih relevan dengan kebutuhan generasi muda saat ini. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan sosial dan moral yang diperlukan untuk hidup di dunia digital. Dengan demikian, PAI di masa depan akan menjadi lebih dari sekadar pengajaran agama; ia akan menjadi sarana untuk membentuk generasi muda yang paham agama, cerdas digital, dan siap menghadapi tantangan global dengan nilai-nilai Islam yang moderat dan damai.

Pembahasan

Masa depan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menunjukkan potensi besar dalam menggabungkan perkembangan teknologi dengan pembelajaran agama yang efektif dan relevan. Dalam konteks ini, kurikulum PAI perlu mengadopsi teknologi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan menarik bagi siswa. Dengan memanfaatkan platform digital seperti e-learning, aplikasi mobile, dan media sosial, materi PAI dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja, memungkinkan mereka untuk mempelajari agama lebih mendalam tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini sangat penting untuk menjangkau generasi muda yang semakin terhubung dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, teknologi memungkinkan kurikulum PAI untuk lebih variatif dan sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa. Sebagai contoh, siswa yang lebih suka belajar melalui visual dapat memanfaatkan video pembelajaran atau infografis, sementara mereka yang lebih nyaman dengan teks dapat mengakses e-book atau artikel digital. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel ini, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak monoton, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Pembelajaran yang berbasis teknologi ini juga mendukung pembelajaran yang lebih personal, memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih kepada setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.

Namun, di tengah kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi, tantangan besar yang harus dihadapi adalah kualitas dan validitas konten yang tersedia di dunia digital. Meskipun banyak informasi agama dapat diakses dengan mudah, tidak semua sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Oleh karena itu, kurikulum PAI masa depan harus memastikan bahwa materi yang digunakan berasal dari sumber yang sah dan diakui oleh otoritas agama. Guru dan pengelola pendidikan perlu dilibatkan dalam seleksi konten digital untuk memastikan bahwa ajaran yang disampaikan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang benar dan tidak menyesatkan.

Di samping itu, penting bagi kurikulum PAI masa depan untuk memasukkan pendidikan literasi digital. Di era digital, siswa tidak hanya perlu menguasai materi agama, tetapi juga perlu dilatih untuk memahami etika dan moral dalam penggunaan teknologi. Guru PAI harus mengajarkan siswa tentang bagaimana menggunakan internet secara bijaksana, serta bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam dunia maya. Ini termasuk mengajarkan tentang etika berinteraksi di media sosial, menghindari hoaks, dan menyebarkan informasi yang bermanfaat sesuai dengan ajaran agama Islam yang damai dan moderat. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya terbatas pada pengajaran teks agama, tetapi juga mengajarkan siswa untuk menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab.

Kurikulum PAI di era digital memiliki potensi untuk menjadi lebih inklusif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam memungkinkan pembelajaran yang lebih menarik dan lebih mudah diakses oleh siswa di berbagai daerah. Namun, untuk mencapai potensi ini, pengembangan kurikulum PAI harus memperhatikan kualitas konten, pelatihan guru, serta pengajaran literasi digital agar siswa tidak hanya paham agama, tetapi juga dapat menggunakan teknologi secara bijaksana. Dengan cara ini, kurikulum PAI di masa depan dapat menciptakan generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan dunia digital dengan nilai-nilai Islam yang moderat.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa masa depan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang fleksibel dan interaktif, seperti e-learning dan aplikasi mobile, yang memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Namun, tantangan utama terletak pada pemilihan konten yang sah dan valid serta pentingnya penerapan literasi digital untuk memastikan siswa tidak hanya memahami agama, tetapi juga mengerti etika penggunaan teknologi. Dengan pendekatan yang adaptif, kurikulum PAI yang berbasis digital dapat menciptakan generasi muda yang cerdas digital, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global dengan nilai-nilai Islam yang moderat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Abu A'la, Bassam, and Toha Makhshun. 2022. "Transformasi Pendidikan: Mentradisikan Digitalisasi Pendidikan Islam." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 7(2): 159–70.
- Akhyar, M, M Iswantir, S Febriani, and ... 2024. "Strategi Adaptasi Dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital 4.0." *Instructional ...*: 18–30. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/29452%0Ahttps://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/viewFile/29452/10496>.
- Haris, Mohammad Akmal. 2023. "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(01): 49–64.
- Khoirunnisa, Tamyis, and Endang Eko Wati. 2024. "Upaya Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Era Digitalisasi." *UNISAN Jurnal: Jurnal dan Pendidikan* 03(01): 257–65.
- Neliwati, Neliwati, Hadi Lopian Pohan, and Faisal Fahmi Rambe. 2024. "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11(2): 246–53.
- Nudin, Burhan. 2020. "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja Di Era Disrupsi Dalam Mengatasi Krisis Moral." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11(1): 63.
- Priyanto, Adun. 2020. "Pendidikan Islam Dalam Era Revolusi Industri 4.0." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6(2): 80–89.
- Sodikin, Ahmad, Universitas Nurul Huda, and M Tasdiq. 2024. "Integrasi Teknologi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI Putri Kurniawati Pendahuluan." 03: 101–14.
- Wahyuni, Hilda et al. 2024. "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Di Era Digitalisasi Dalam Sudut Pandang Filsafat Pendidikan Islam." *Raudhah Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 9(April): 206–17.
- Yasmansyah, and Supratman Zakir. 2022. "Arah Baru Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi." *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3(1): 1–10. <http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>.
- Zulmi, Rizka, Ardila Putri Noza, Reza Anke Wandira, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Pendidikan Islam Berbasis Digitalisasi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang." *JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2(2): 192–205. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.181>.